

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR

Randi Purnama

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan
Randipurnama339@ymail.com

Abstract

Basic education has a strong influence on the generation of children, because the child's brain at this time is very active in recording everything that is seen, listened to and in its motion. Therefore basic education is a great place to cultivate the seeds of a child's positive character. Remembering to cultivate a child's character takes a short, consistent, and involved all academic and parental civitas. The role of teachers and parents is very influential in growing and developing the child's potential and character. Through learning in the school a child develops all aspects of it, therefore an educator must be able to create an effective learning method to achieve the desired goal. Choosing and establishing the right and effective learning methods in elementary schools is an alternative to motivating students to be able to apply their knowledge and experience and achieve their goals. Some effective learning methods for elementary school according to al-Ghazali and Ibn Khaldun such as, see the level of the power of the children, the material delivery is gradually, the importance of habituation, and the presentation of concrete illustrations or called Demonstration. Demonstrations in the application of learning require media demonstrations or experiments. Then to support the success in carrying out the method of learning a teacher must have the personality traits and characteristics of true educators, according to al-Ghazali, teachers who can be endowed teaching assignments are teachers who are besides intelligent and perfect wits, also his good teacher and his physical strength.

Keywords: Learning, effective method of defusing, elementary school

Abstrak

Pendidikan dasar memiliki pengaruh kuat terhadap generasi anak, karena otak anak pada masa ini sangat aktif dalam merekam segala hal yang dilihat, didengar maupun di rasakannya. Oleh karena itu pendidikan dasar merupakan tempat yang tepat untuk menumbuhkan benih-benih karakter positif anak. Mengingat untuk menumbuhkan karakter anak memerlukan waktu yang tidak sebentar, konsisten, dan melibatkan semua civitas akademik serta orangtua. Peran guru dan orangtua sangat berpengaruh dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi serta karakter anak tersebut. Melalui pembelajaran di sekolah seorang anak berkembang segala aspek yang dimilikinya, oleh karena itu seorang pendidik harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang tepat dan efektif di sekolah dasar merupakan alternatif untuk memotivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya serta mencapai tujuan yang telah ditentukan. Beberapa metode pembelajaran efektif untuk sekolah dasar menurut al-Ghazali dan Ibn Khaldun seperti, melihat tingkat daya fiki anakr, penyampaian materi sifatnya berangsur-angsur, pentingnya pembiasaan, dan

pemberian ilustrasi yang konkrit atau disebut demonstrasi. Demonstrasi dalam penerapan pembelajaran memerlukan peragaan media atau eksperimen. Kemudian untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan metode pembelajaran tersebut seorang guru harus memiliki sifat dan karakteristik kepribadian pendidik sejati, menurut al-Ghazali, guru yang dapat diserahi tugas mengajar adalah guru yang selain cerdas dan sempurna akalnyan, juga guru yang baik akhlakunya dan kuat fisiknya.

Kata Kunci: Pembelajaran, Metode Pembelajaran Efektif, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab VI bagian kesatu ayat 14 berbunyi:¹ “Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi”.

Kemudian dijelaskan mengenai pendidikan dasar dan menengah pada bagian kedua pasal 17 ayat 1 dan 2 berbunyi:²

Pasal 17

Ayat (1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

Ayat (2) Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lainnya yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lainnya yang sederajat.

Pendidikan dasar memiliki pengaruh kuat terhadap generasi anak, karena otak anak pada masa ini sangat aktif dalam merekam segala hal yang dilihat, didengar maupun di rasakannya. Oleh karena itu pendidikan dasar merupakan tempat yang tepat untuk menumbuhkan benih-benih karakter positif anak. Mengingat untuk menumbuhkan karakter anak memerlukan waktu yang tidak sebentar, konsisten, dan melibatkan semua civitas akademik serta orangtua.

Peran guru dan orangtua sangat berpengaruh dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi serta karakter anak tersebut. Melalui pembelajaran di sekolah seorang anak berkembang segala aspek yang dimilikinya, oleh karena itu

¹Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2007, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, h. 12.

² *Ibid*, h. 13-14.

seorang pendidik harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Pengertian Efektif dan Pembelajaran

Efektif, menurut kbbi adalah ada efeknya atau ada pengaruhnya³ sehingga mencapai tujuan yang digariskan. Sedangkan pembelajaran adalah merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran⁴

Menurut Khadjiah dalam kuliah psikologi pendidikan Islam mengemukakan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara guru dan peserta didik dalam lingkungan sekolah/kelas.⁵ Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran ditujukan untuk pendidik dan peserta didik dalam lingkungan proses belajar.

Selanjutnya mengenai pembelajaran. Mardianto menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar, dan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Tiga kata kunci dalam pembelajaran begitu penting, yakni: proses interaksi, sumber dan lingkungan, serta pengetahuan dan keterampilan baru.⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ternyata tidak berdiri sendiri artinya tidak hanya dilakukan oleh anak tanpa melibatkan orang lain, akan tetapi pembelajaran berinteraksi dengan berbagai hal.

Lebih jauh pembelajaran menurut al-Ghazali dalam al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution sangat menekankan pentingnya perubahan perilaku, khususnya akhlak, dalam belajar. Al- Ghazali juga menegaskan bahwa perubahan, perbaikan, dan peningkatan akhlak akan dapat di capai sepanjang dilakukan melalui usaha dan latihan moral yang sesuai. Hal ini penting, sebab fungsi agama yang utama adalah membimbing manusia memperbaiki akhlak. Rasul sendiri diutus Allah Swt adalah untuk memperbaiki akhlak manusia agar berakhlak

³ Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Dilengkapi Ejaan yang Disempurnakan dan Kosa Kata Baru*, (Surabaya: Cahaya Agency, 2013), Cet. 1, h. 147.

⁴ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), Cetakan I, Ed. Rev, h. 29-30.

⁵ Khadjiah, *Dosen Psikologi Pendidikan Islam UIN SU Medan*, Penejelasan Kuliah, Pukul 08.00-10.00 Wib, tanggal 26 November 2015.

⁶ Mardianto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, Cet. 1, 2012), h. 48.

dengan akhlak yang mulia. Itu berarti, jika akhlak tidak dapat diubah, maka semua perintah dan teguran, anjuran dan ancaman agama tidak akan berguna.⁷

Menurut Quasem dalam al Rasyidin dan Nasution berkaitan dengan metode pembentukan perilaku yang baik, setidaknya ada tiga metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru. *Pertama*, keramahan Ilahi sebagai sesuatu yang diberikan Allah Swt kepada anak sejak dilahirkan. Misalnya nafsu amarahnya mematuhi perintah akal dan syariah, sehingga mereka baik secara alamiah. *Kedua*, menahan diri (*mujahadah*) dan melatih diri (*riyadlah*), dengan bersungguh-sungguh melakukan amal perbuatan yang bersumberkan akhlak yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan sesuatu yang menyenangkan. *Ketiga*, memperhatikan orang-orang baik dan bergaul dengan mereka. Karena secara alamiah manusia bersifat peniru, tabiat seseorang tanpa sadar dapat terbentuk dari kebaikan dan keburukan yang ditampilkan tabiat orang lain. Metode belajar (*ta'alam*) budi pekerti dan akhlak yang baik melalui bergaul dengan orang-orang saleh, dianggap al-Ghazali sebagai prinsip dasar dalam melatih anak-anak mengenali akhlak yang baik.⁸

Jadi pembelajaran yang baik adalah apabila ada pengaruhnya terhadap siswa, karena dalam pembelajaran terdapat rancangan proses pembelajaran dengan tujuan yang digariskan.

Karakteristik Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya terdapat beberapa karakteristik penting dari istilah pembelajaran tersebut, yaitu:⁹

1. Pembelajaran berarti membelajarkan siswa

Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, criteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian guru tidak lagi berperan sebagai sumber

⁷Al rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, Cet. 1, 2011), h. 83.

⁸Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori...*, h. 84.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 79.

belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan, mampu belajar.

2. Proses pembelajaran berlangsung di mana saja

Karena karakteristik pembelajaran berorientasi kepada siswa, maka proses pembelajaran itu bisa terjadi di mana saja. Kelas bukanlah satu-satunya tempat belajar siswa. Mereka dapat memanfaatkan berbagai tempat untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi ajar. Ketika siswa akan belajar tentang fungsi masjid misalnya, maka masjid itu sendiri merupakan tempat belajar siswa.

3. Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan

Tujuan pembelajaran penguasaan materi ajar, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itulah penguasaan materi ajar bukanlah akhir dari proses pembelajaran, akan tetapi hanya sebagian tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya, sejauh mana materi ajar yang dikuasai siswa itu dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri. Untuk itulah metode atau strategi yang digunakan guru tidak hanya sekedar metode ceramah, tetapi menggunakan metode yang bervariasi atau strategi pembelajaran aktif dan inovasi.

Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Menurut al-Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:¹⁰

1. Individualitas

Setiap manusia yang hidup memiliki pribadi/ jiwa sendiri. Kekhususan jiwa itu menyebabkan individu yang satu berbeda dengan individu yang lain. Sejak lahir ke dunia anak susah memiliki kesanggupan berpikir (cipta), kemauan (karsa), perasaan (rasa), dan kesanggupan luhur yang dapat menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Kesanggupan itu tidak sama bagi setiap anak. Perbedaan itu dapat dilihat pada uraian berikut:

¹⁰ Al-rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), Cet 1, h. 32-40.

a. Perbedaan umur

- 1) Tahap praoperasional dari umur 2 sampai 7 tahun
- 2) Tahap praoperasional konkret dari umur 7 sampai 11 tahun
- 3) Tahap operasi farmasi dari umur 11 sampai 15 tahun

b. Perbedaan intelegensi

c. Perbedaan kesanggupan dan kecepatan

2. Lingkungan/kemasyarakatan

Peran lingkungan dalam mengajar sangat menentukan integrasi anak dengan lingkungannya. Apa yang dipelajari tidak terbatas pada apa yang ada dalam buku, atau penjelasan guru di dalam kelas. Banyak yang dapat dipelajari dalam lingkungan anak, seperti keadaan alam, cara hidup, peternakan, industry, dan pasar.

3. Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antardiri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

4. Aktivitas

Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai aktivitas baik fisik maupun psikis.

5. Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yakni motivasi intrinsik (motivasi yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti rasa ingin tahu, ingin maju, dan rasa berkepentingan) dan ekstrinsik (motivasi yang timbul karena dari luar, seperti adanya hadiah atau penghargaan, adanya ulangan, adanya pujian, dan menghindari hukuman).

6. Peragaan

7. Korelasi

Korelasi berarti menghubungkan bahan pelajaran kepada mata pelajaran lain yang umum.

Metode Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar

Istilah “metode” berasal dari dua kata yaitu meta dan hodos. Meta artinya “melalui”, sedangkan hodos berarti “jalan atau cara”.¹¹ Metode menurut KBBI adalah cara yang tersusun dan teratur, untuk mencapai tujuan, khususnya dalam hal ilmu pengetahuan.¹² Dapat dikatakan bahwa metode adalah cara yang tersusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang tepat dan efektif di sekolah dasar merupakan alternatif untuk memotivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya serta mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan dari pembelajaran sama halnya dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II pasal 3 berbunyi : “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹³

Sangat penting bagi para guru memperhatikan bakat dan kemampuan anak dalam belajar. Semua peserta didik lahir dengan membawa potensi untuk belajar, namun ketajaman dan kecerdasan pikirannya untuk membelajarkan diri bervariasi. Oleh karena itu memilih teknik pembelajaran yang efektif di sekolah dasar sangat perlu untuk mengembangkan potensi, dan ketiga aspek anak aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Merujuk kepada hal tersebut beberapa metode pembelajaran yang efektif di sekolah dasar menurut tokoh pendidikan Islam yaitu:

1. Al-Ghazali.
 - a. Memperhatikan tingkat daya fikir peserta didik, seorang guru hendaklah dapat memperkirakan daya pemahaman peserta didiknya dan jangan memberikan materi pembelajaran yang belum dapat dipahami pemikiran anak. Bila guru tidak memperhatikan hal ini, maka peserta didik akan lari dari pembelajaran atau akan tumpul otaknya.

¹¹M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 97.

¹²Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Dilengkapi*, h. 369.

¹³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2007, *Kumpulan*, h.

- b. Menerangkan pelajaran dengan cara sejelas-jelasnya. Peserta didik yang masih rendah tingkat berpikirnya harus mendapatkan penjelasan yang konkrit dan mendalam.
- c. Mengajarkan ilmu pengetahuan dari yang konkrit kepada yang abstrak, dan mengajarkan ilmu pengetahuan dengan cara berangsur-angsur.¹⁴

2. Ibnu Khaldun.

- a. Pentingnya pembiasaan. Kesanggupan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran akan tumbuh sedikit demi sedikit melalui metode pembiasaan yang disertai dengan pengulangan terhadap ilmu yang dipelajari, hingga kemudian mereka menjadi siap dan sanggup memahami pokok-pokok persoalan yang dipelajari.
- b. Metode *tadrij* atau berangsur-angsur. Melalui *tadrij*, pembelajaran dilaksanakan guru berawal dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang umum kepada yang detail atau rinci.
- c. Ilmu hendaknya diajarkan dalam sebuah rangkaian utuh dan tidak terputus-putus. Jika proses pembelajaran diselingi dengan keterputusan, maka akan membuka peluang bagi terlupakannya sebagian materi dan hal ini akan menyulitkan peserta didik dalam menyambungkan dalam materi kajian sebelumnya kepada materi pembelajaran berikutnya.
- d. Sangat penting bagi guru atau pendidik memperhatikan bakat dan kemampuan anak dalam belajar.
- e. Pemberian contoh dan ilustrasi yang konkrit adalah penting dan sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Penjelasan teoretik, apalagi terlalu abstrak, seringkali menyulitkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Kesulitan itu akan dapat diatasi, atau setidaknya diminimalisir, bila guru memberikan contoh dan ilustrasi konkrit tentang materi pembelajaran yang disampaikan.¹⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran efektif untuk sekolah dasar seperti, metode harus disesuaikan dengan keadaan minat dan bakat siswa yaitu tingkat daya fikir, penyampaian materi sifatnya berangsur-

¹⁴ Al-Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan*, h. 85.

¹⁵ *Ibid*, h. 97-100.

angsur, pentingnya pembiasaan, dan pemberian ilustrasi yang konkrit disebut demonstrasi.

Demonstrasi dalam penerapan pembelajaran memerlukan peragaan media atau eksperimen. Langkahnya adalah: informasi kompetensi, sajian gambaran umum materi bahan ajar, membagi tugas pembahasan materi untuk tiap kelompok, menunjuk siswa atau kelompok untuk mendemonstrasikan bagiannya, diskusi kelas, penimpulan dan evaluasi, refleksi.¹⁶

Kemudian untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan metode pembelajaran tersebut seorang guru harus memiliki sifat dan karakteristik kepribadian pendidik sejati, menurut al-Ghazali, guru yang dapat diserahi tugas mengajar adalah guru yang selain cerdas dan sempurna akalnyan, juga guru yang baik akhlaknyan dan kuat fisiknya. Dengan kesempurnaan akal ia dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam. Dengan akhlaknyan yang baik ia dapat menjadi contoh dan teladan bagi muridnyan. Dengan kekuatan fisik ia dapat melaksanakan tugas mengajar, mendidik dan mengarahkan murid-muridnyan.

Selain sifat-sifat umum tersebut, juga terdapat sifat khusus:

1. Rasa kasih sayang;
2. Mengajar harus dipahami sebagai aktifitas mendekatkan diri kepada Allah;
3. Selain mengajar juga berfungsi sebagai pengarah dan penyuluh yang jujur dan benar dihadapan muridnyan serta tidak melibatkan diri dalam persolan yang bisa mengalihkan konsentrasinyan sebagai guru;
4. Dalam mengajar hendaknya digunakan cara yang simpatik, halus, dan tidak menggunakan kekerasan, cacian, makian dan sebagainya;
5. Tampil sebagai teladan bagi muridnyan, bersikap toleran, menghargai kemampuan orang lain, tidak mencela ilmu lain;
6. Mengakui adanya perbedaan potensi yang dimiliki murid-muridnyan secara individual dan memperlakukan murid sesuai dengan potensi masing-masing;
7. Guru harus memiliki bakat, tabi'at dan kejiwaan muridnyan sesuai dengan tingkat usianyanyan;

¹⁶ Ngalimun, *Strategi*, h. 243.

8. Guru harus berpegang teguh pada apa yang diucapkannya, serta berusaha untuk merealisasikannya.¹⁷

Melalui metode pembelajaran dan karakter guru mengajar tersebut, tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kesimpulan

Pendidikan dasar memiliki pengaruh kuat terhadap generasi anak, karena otak anak pada masa ini sangat aktif dalam merekam segala hal yang dilihat, didengar maupun di rasakannya. Oleh karena itu pendidikan dasar merupakan tempat yang tepat untuk menumbuhkan benih-benih karakter positif anak. Mengingat untuk menumbuhkan karakter anak memerlukan waktu yang tidak sebentar, konsisten, dan melibatkan semua civitas akademik serta orangtua.

Tujuan pembelajaran penguasaan materi ajar, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itulah penguasaan materi ajar bukanlah akhir dari proses pembelajaran, akan tetapi hanya sebagian tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya, sejauh mana materi ajar yang dikuasai siswa itu dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri. Untuk itulah metode yang digunakan guru tidak hanya sekedar metode ceramah, tetapi menggunakan metode yang bervariasi dan efektif untuk tingkat dasar.

Metode pembelajaran efektif untuk sekolah dasar menurut al-Ghazali dan Ibn Khaldun seperti, melihat tingkat daya fiki anakr, penyampaian materi sifatnya berangsur-angsur, pentingnya pembiasaan, dan pemberian ilustrasi yang konkrit atau disebut demonstrasi. Demonstrasi dalam penerapan pembelajaran memerlukan peragaan media atau eksperimen.

Daftar Pustaka

Al-rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, Cet 1, 2011).

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2007, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*.

¹⁷ *Tazkiya: Jurnal pendidikan Islam*, (Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Medan, Vol. 1, Jan-Jun 2012,), h. 131-135.

Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Dilengkapi Ejaan yang Disempurnakan dan Kosa Kata Baru*, Surabaya: Cahaya Agency, Cet. 1, 2013.

Khadijah, *Dosen Psikologi Pendidikan Islam UIN SU Medan*, Penejelasan Kuliah, Pukul 08.00-10.00 Wib, tanggal 26 November 2015.

Mardianto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, Cet. 1, 2012.

M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, Cetakan I, Ed. Rev, 2016.

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.

Tazkiya: Jurnal pendidikan Islam, (Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Medan, Vol. 1, Jan-Jun 2012.